

Upaya Meningkatkan Kemampuan Visual-Spasial Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Dengan Media Video Dan Peta

Rusiyah¹, Nurfaika¹, Ramla Hartini Melo¹

¹ Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Gorontalo
e-mail: rusiyah@ung.ac.id

Abstract

Instilling a love for Indonesia's homeland from an early age is essential. One effective approach to fostering patriotism is by introducing young children to Indonesia's geography. Visual-spatial intelligence plays a crucial role in helping children comprehend spatial concepts and geographic locations. This program aims to enhance young children's visual-spatial intelligence through interactive learning methods utilizing video and map-based media. The activities include video presentations, map-based exercises, coloring maps of Indonesia, and identifying island names to promote active engagement in the learning process. The results indicate that 86.6% of children demonstrated high engagement during learning activities. Furthermore, 80% exhibited strong proficiency in map coloring, while another 80% successfully identified and named islands with high accuracy. These findings suggest that integrating video and map-based media effectively enhances children's geographical understanding and visual-spatial skills. The adoption of audiovisual and visual learning methods can be expanded in early childhood education to foster an interest in geography and strengthen visual-spatial intelligence from an early age.

Keywords: Visual-Spatial Intelligence; Early Childhood; Video Media; Maps

Abstrak

Cinta Tanah Air Indonesia merupakan hal yang sangat penting ditanamkan sejak usia dini. Salah satu cara menanamkan rasa cinta terhadap tanah air yaitu dengan mengenalkan geografis Indonesia pada anak usia dini. Kecerdasan visual-spasial berperan penting dalam membantu anak untuk memahami konsep ruang dan lokasi geografis. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan visual-spasial anak usia dini melalui pembelajaran dengan media video dan peta. Kegiatan dimulai dengan pemutaran video, menggunakan peta, mewarnai gambar peta Indonesia dan mengenali nama-nama pulau untuk meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran. Hasil menunjukkan bahwa 86,6% anak bersikap sangat baik dalam pembelajaran. Selain itu, sebesar 80% siswa memiliki kemampuan sangat baik dan baik dalam mewarnai peta, dan 80% anak dapat menunjukkan dan menyebutkan nama pulau dengan sangat baik dan baik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media video dan peta mampu meningkatkan pemahaman geografis serta kemampuan visual-spasial anak. Metode pembelajaran berbasis media audiovisual dan visual dapat diterapkan secara lebih luas dalam pe anak usia dini agar menumbuhkan minat belajar geografi serta meningkatkan kemampuan visual-spasial anak sejak usia dini.

Kata Kunci: Kecerdasan Visual-Spasial; Anak Usia Dini; Media Video; Peta

1. PENDAHULUAN

Rasa cinta tanah air perlu ditanamkan sejak usia dini. Setiap anak perlu ditanamkan nilai-nilai cinta tanah air sejak dini secara rutin dan berkelanjutan dalam berbagai kesempatan agar rasa kecintaan terhadap tanah air tertanam kuat dalam diri sejak usia dini (Adeliana, et. al., 2023). Menanamkan rasa cinta tanah air sejak usia dini dapat membentuk sikap loyalitas dalam membela negara, menjaga nama baik bangsa, serta melindungi dan berkorban demi kepentingan bangsa dan negara. Selain itu, hal ini juga dapat menumbuhkan rasa bangga dan kecintaan terhadap budaya bangsa sendiri (Anggraeni & Rahman, 2023). Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan mengenalkan geografi Indonesia. Menurut Chaerunnisa (2019) geografi berperan dapat meningkatkan rasa cinta tanah air. Hal ini dilakukan karena anak usia dini merupakan fase pembentukan dasar pengetahuan dan pemahaman anak. Pemahaman geografi dapat efektif apabila didukung oleh kecerdasan visual-spasial yang baik karena kecerdasan ini membantu anak dalam mengenali bentuk dan letak wilayah. Oleh karena itu kecerdasan visual-spasial dibutuhkan dalam perkembangan kognitif pada anak usia dini.

Kecerdasan spasial sangat terkait dengan dan berkembang langsung dari pengamatan seseorang terhadap dunia visual (Gadner, 2011). Kecerdasan spasial merupakan suatu kemampuan dalam mendeskripsikan dan menggambarkan serta mentransformasikan dunia visual spasial. Kecerdasan spasial ini berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi secara spasial (Wijayanto, 2020). Kecerdasan visual-spasial adalah kemampuan untuk memahami, memproses, dan berpikir dalam bentuk visual serta spasial. Kecerdasan visual-spasial dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami, mengolah, dan berpikir dalam bentuk visual serta merepresentasikannya dalam dua atau tiga dimensi. Kecerdasan visual-spasial adalah kemampuan memahami gambar atau bentuk untuk menafsirkan hal-hal yang ada dalam pikirannya atau imajinasi. Kemampuan visual-spasial merupakan kemampuan yang penting bagi anak, sehingga harus dikembangkan sejak dini agar apa yang ada dalam imajinasi dapat terwujud dengan baik.

Kemampuan ini mencakup visualisasi, representasi ide secara grafis, serta pemahaman terhadap interaksi bentuk dan objek dalam ruang. Kecerdasan ini berperan dalam kemampuan memahami, mengolah, dan menginterpretasikan berbagai informasi yang berbasis keruangan. Anak yang memiliki kecerdasan visual-spasial baik lebih akan mudah dalam mengenali pola, memahami hubungan antar objek dalam ruang, serta mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah yang berbasis keruangan. selain itu juga memiliki kemampuan a) mengingat dan mengidentifikasi bentuk, b) memahami peta, lokasi, dan arah, c) memiliki kreativitas dan imajinasi yang tinggi.

Kendala yang dihadapi yaitu rendahnya kesadaran akan pentingnya kecerdasan visual-spasial sebagai bagian dari perkembangan kognitif anak. Rendahnya kecerdasan visual-spasial menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam memahami konsep ruang dan wilayah di sekitar anak. Kecerdasan visual-spasial anak dapat dirangsang sejak usia dini, sehingga anak lebih mudah memahami peta, mengenali letak geografis, dan membangun pola pikir spasial yang baik.

Metode pembelajaran yang kurang melibatkan siswa aktif dan media yang kurang menarik minat menyebabkan anak kurang antusias dalam pembelajaran. Anak-anak merasa bosan dan kurang termotivasi untuk belajar lebih jauh tentang Indonesia. Pembelajaran di era teknologi seharusnya media yang digunakan lebih menarik anak-anak. Media yang memanfaatkan teknologi masih jarang digunakan pada pembelajaran anak usia dini, khususnya di lembaga pendidikan yang terbatas sumber daya dan teknologi.

Kecerdasan visual spasial anak dapat dikembangkan dengan cara antara lain: bermain blok dan puzzle, menggambar dan mewarnai, bermain dengan peta dan globe, origami dan kegiatan kerajinan tangan, eksplorasi atau belajar di lingkungan sekitar. Anak yang memiliki kecerdasan spasial-visual gaya belajarnya cenderung berfokus pada elemen visual. Anak lebih mudah dalam memahami informasi dengan diagram, gambar, dan peta yang membantu dalam memetakan suatu konsep dengan lebih jelas. Anak juga sering mengekspresikan ide atau pikirannya melalui coretan, simbol, maupun gambar, sehingga memungkinkan untuk memvisualisasikan informasi secara efektif. Kemampuan visual-spasial merupakan keterampilan dalam memahami dan menginterpretasikan bentuk atau gambaran, baik yang ada di lingkungan sekitar maupun dalam imajinasi. Individu dengan kemampuan ini cenderung berpikir menggunakan visual dan lebih mudah belajar melalui media seperti film, gambar, video, serta demonstrasi yang melibatkan alat peraga (Prasetyo & Abidin, 2021).

Kecerdasan spasial dapat dikembangkan dengan metode yang selaras dengan tahap perkembangan baik kognitif, psikomotorik, maupun afektif anak. Peran guru dan keluarga penting untuk mendukung pengembangan kecerdasan ini. Dukungan terhadap sistem pembelajaran serta penyediaan fasilitas yang memadai untuk meningkatkan kecerdasan, khususnya kecerdasan spasial (Islamiati, 2017). Anak usia dini lebih responsif terhadap metode pembelajaran yang melibatkan visual dan interaksi langsung. Oleh karena itu, pembelajaran perlu dirancang dengan memanfaatkan peta dan video edukatif agar anak lebih mudah dalam memahami geografi Indonesia, mengembangkan kemampuan berpikir spasial, serta meningkatkan kecintaan terhadap tanah air. Pengembangan metode pembelajaran dengan integrasi media visual-spasial, seperti video edukatif dan peta dapat menarik minat anak dan sekaligus mengajarkan siswa tentang geografi Indonesia. Pemanfaatan media ini diharapkan menjadi solusi dalam meningkatkan minat anak untuk mempelajari tanah air Indonesia, menumbuhkan rasa bangga terhadap keanekaragaman Indonesia, serta membangun dasar kecerdasan visual-spasial yang penting bagi perkembangan kognitif anak.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut tujuan pengabdian yaitu a) Meningkatkan pengetahuan tentang tanah air Indonesia menggunakan media video dan peta yang menarik kepada anak usia dini, b) Meningkatkan kemampuan visual-spasial anak melalui metode pembelajaran interaktif bagi anak usia dini. Melalui pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan visual-spasial anak, sehingga dapat menjadi acuan bagi para pendidik anak usia dini.

2. METODE

Waktu pengabdian dilaksanakan pada tanggal 6 November 2024 dan berlokasi di TK Aba Nurul Fajri, Desa Poowo, Kecamatan Kabila, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi koordinasi dan penyusunan jadwal pelaksanaan kegiatan, serta pengadaan media. Tahap pelaksanaan meliputi sesi pemutaran video edukatif, kegiatan pembelajaran interaktif, mewarnai peta, dan penggunaan peta. Tahap evaluasi meliputi penilaian proses, kemampuan anak dalam mewarnai, kemampuan menunjukkan dan menyebutkan pulau besar di Indonesia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Media pembelajaran yaitu menggunakan video edukatif dan peta. Video yang ditayangkan yaitu dari youtube dengan alamat <https://www.youtube.com/watch?v=aGijzsz1j2Y> yang berisi penjelasan tentang bumi dan <https://www.youtube.com/watch?v=T7ktNbqMSh8>, yang berisi penjelasan tentang pulau-pulau di Indonesia. Video edukatif ini dimaksudkan untuk menarik anak agar memudahkan dalam memahami geografi Indonesia seperti bentuk pulau, letak wilayah Indonesia. Setelah menyaksikan video, anak-anak diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang siswa lihat di dalam video. Kegiatan pemutaran video dapat ditunjukkan pada Gambar 1. Pada sesi ini siswa sangat antusias dalam menyimak video dan menjawab pertanyaan yang diberikan.



Gambar. 1 Pemutaran Video

Kegiatan selanjutnya yaitu pembelajaran interaktif dengan menggunakan media peta. Pada sesi ini kegiatan berupa penjelasan dan tanya jawab tentang Peta Indonesia. Pada sesi ini siswa diminta untuk menunjuk lokasi suatu kota dan pulau kemudian menyebutkan nama kota dan pulau tersebut secara bergantian. Peta tersebut dilengkapi dengan informasi dasar tentang wilayah-wilayah penting di Indonesia, termasuk pulau-pulau besar, kota-kota, dan simbol-simbol. Sesi pembelajaran dengan menggunakan media peta dapat disajikan pada Gambar 2. Peta digunakan untuk mengenalkan anak pada lokasi-lokasi penting di Indonesia, sehingga dapat mengeksplorasi pulau,

kota, dan lokasi penting lainnya di Indonesia secara lebih mendalam, termasuk menunjukkan lokasi tempat tinggalnya yaitu Provinsi Gorontalo.



Gambar 2. Pembelajaran interaktif menggunakan peta

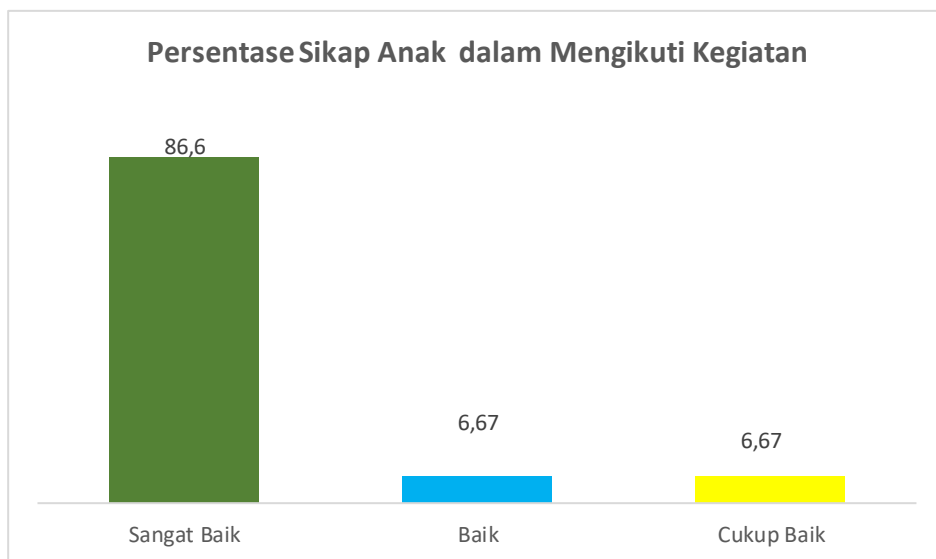
Kegiatan selanjutnya yaitu mewarnai Gambar Peta Indonesia. Siswa dibagikan Gambar Peta Indonesia yang siap untuk diwarnai. Siswa mewarnai pulau-pulau besar sesuai dengan warna kesukaannya. Aktivitas mewarnai selain menyenangkan juga dapat mendorong anak dalam memvisualisasikan objek dan ruang sehingga dapat membantu siswa dalam memahami pulau-pulau besar di Indonesia. Kegiatan mewarnai dapat ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan Mewarnai Gambar Peta

Keaktifan Anak Dalam Mengikuti Kegiatan

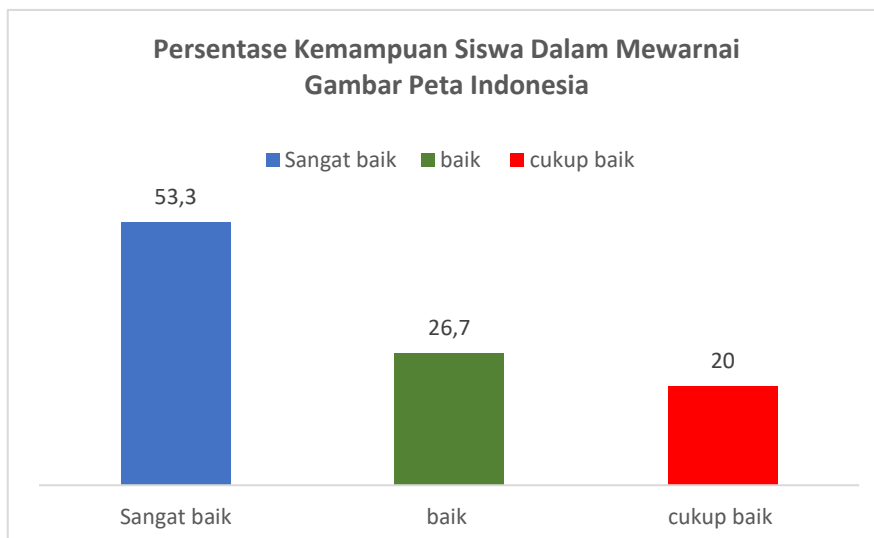
Keaktifan siswa selama mengikuti kegiatan dapat ditunjukkan Diagram Persentase Sikap Anak pada Gambar 4. Sebagian besar siswa menunjukkan sikap sangat baik dalam mengikuti kegiatan dengan persentase 86,6%, sikap baik terdapat 6,67% siswa dan 6,67% sikap cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran dengan media video dan peta dapat menarik perhatian dan meningkatkan keterlibatan anak usia dini dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dengan media video dan peta dapat menjadi salah satu strategi dalam meningkatkan kemampuan visual-spasial anak usia dini.



Gambar 4. Persentase Sikap Anak dalam Mengikuti Kegiatan

Kemampuan Siswa dalam Mewarnai Gambar Peta

Gambar peta sebagai media pembelajaran awal untuk memperkenalkan konsep spasial kepada anak. Kemampuan anak mewarnai Gambar Peta Indonesia terdapat 3 kategori yaitu sangat baik, baik, dan cukup baik. Anak yang memiliki kemampuan mewarnai dalam kategori sangat baik persentasenya sebesar 53,3%, kategori baik sebesar 26,7% dan 20% cukup baik. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa lebih dari setengah siswa memiliki kemampuan sangat baik dalam mewarnai Gambar Peta Indonesia. Kegiatan pengabdian masyarakat dapat menjadi referensi dalam merancang pembelajaran kreatif yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan visual-spasial.

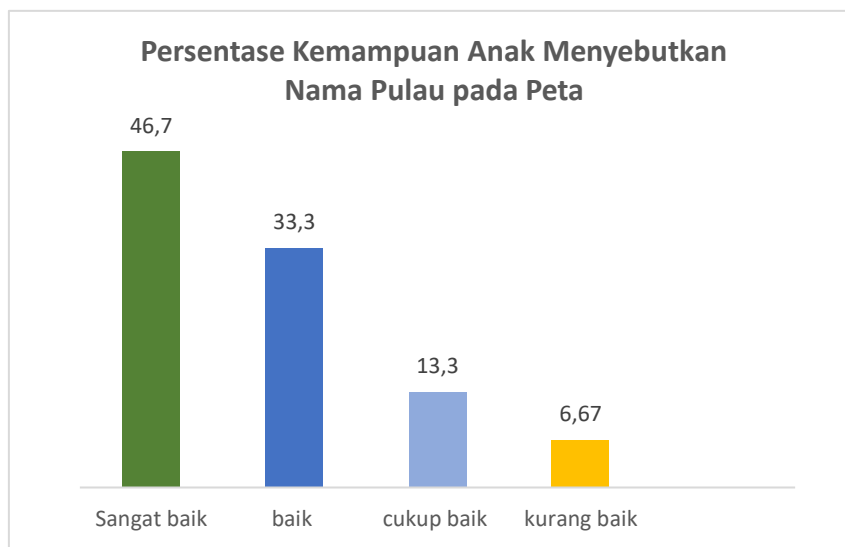


Gambar 5. Persentase Kemampuan Siswa Dalam Mewarnai Peta

Kemampuan Siswa dalam Menyebutkan Pulau pada Peta

Hasil evaluasi kemampuan siswa dalam menyebutkan nama pulau pada peta ditunjukkan pada Gambar 5. Berdasarkan hasil evaluasi dapat memberikan gambaran tentang seberapa kemampuan anak dalam memahami dan mengidentifikasi lokasi geografis berdasarkan peta. Sebesar 46,7% dalam kategori sangat baik, 33,3% anak dalam kategori baik, 13,3% anak dalam kategori cukup baik, dan 6,7% anak dikategorikan kurang baik. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa lebih setengah atau 80% dari siswa mampu mengenali dan menyebutkan nama pulau dengan

sangat baik dan baik. Hal ini menggambarkan bahwa anak memiliki pemahaman yang baik mengenai pulau-pulau besar di Indonesia.



Gambar 6. Persentase Kemampuan Siswa dalam Menyebutkan Pulau pada Peta

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media video dan peta dapat dijadikan salah satu strategi dalam meningkatkan kemampuan visual-spasial anak usia dini. Hal ini ditunjukkan dengan 86,6% anak memiliki sikap sangat baik dalam mengikuti kegiatan, 80% anak mampu mewarnai gambar peta Indonesia dengan sangat baik dan baik, serta 80% mampu menyebutkan nama pulau pada peta dengan sangat baik dan baik. Hasil ini menggambarkan bahwa media pembelajaran video dan peta dapat menarik perhatian anak, sehingga meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran, serta membantu anak dalam memahami konsep ruang dan geografi dengan lebih baik.

5. SARAN

Pendidik dapat mengintegrasikan media visual-spasial dalam pembelajaran anak usia dini terutama pada pembelajaran yang berkaitan dengan keruangan seperti pada materi mengenal geografi Indonesia. Pendidik perlu mengeksplorasi metode pembelajaran berbasis visual spasial lainnya untuk mengembangkan kemampuan visual-spasial dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dekan FMIPA dan Kepala Sekolah TK Aba Nurul Fajri yang telah memberikan izin pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh guru dan siswa serta mahasiswa yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat sehingga dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeliana, V., Sulistianah, S., & Qomario, Q. (2023). Penanaman karakter rasa cinta tanah air pada anak usia dini dengan mengenalkan lagu-lagu Nusantara di TK Amarta Tani. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 2(4), 719–722.
- Anggraeni, R., & Rahman, B. (2023). Menerapkan rasa cinta tanah air pada anak usia dini. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 96–101.

- Chaerunnisa, H. (2019). Peran geografi dalam menanamkan rasa cinta tanah air dan wawasan Nusantara di SMAN 1 Pagaden. *Jurnal Geografi Gea*, 19(1), 76–84.
- Gardner, H. E. (2011). *Frames of mind: The theory of multiple intelligences*. Basic Books.
- Islamiati, I., Abdi, A. W., & Desfandi, M. (2017). Tingkat kecerdasan spasial siswa SMPIT Al-Azhar Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Geosfer*, 2(1), 1–10.
- Prasetyo, D. D., & Abidin, M. Z. (2021). Pengembangan kecerdasan visual-spasial melalui kegiatan menggunting dan menempel di TKIT Yaumi Faitmah Pati. *SALIHA: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 236–248.
- Wijayanto, B., Sutriani, W., & Luthfi, F. (2020). Kemampuan berpikir spasial dalam pembelajaran abad ke-21. *Jurnal Samudra Geografi*, 3(2), 42–50. <https://ejournalunsam.id/index.php/jsg/article/view/2495>.
- YouTube. (n.d.). *Belajar mengenal peta Indonesia* [Video]. Retrieved from <https://www.youtube.com/watch?v=aGijzsz1j2Y>.
- YouTube. (n.d.). *Pengenalan pulau-pulau besar di Indonesia* [Video]. Retrieved from <https://www.youtube.com/watch?v=T7ktNbqMSh8>.